

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perkembangan metodologi dan teknik yang digunakan untuk memeriksa dan mengumpulkan informasi guna memutuskan faktor-faktor yang akan menjadi subjek eksplorasi. Konfigurasi penelitian merupakan teknik yang dilakukan oleh para ilmuwan untuk menghubungkan setiap komponen eksplorasi secara metodis agar lebih efektif dan efisien. Menurut (Silaen, 2018) desain penelitian merupakan suatu rencana mengenai keseluruhan siklus yang diharapkan dalam menyusun dan melaksanakan penelitian. Dalam kajian ini, rencana yang digunakan adalah rencana eksplorasi kuantitatif. Eksplorasi kuantitatif digunakan untuk menganalisis kelompok yang digunakan sebagai subjek percobaan dan kontrol. Adapun menurut Menurut Suharsimi (Arikunto, 2019.) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut : 1) Memilih masalah; 2) Studi pendahuluan; 3) Merumuskan masalah; 4) Merumuskan anggapan dasar; 5) Merumuskan hipotesis; 6) Memilih pendekatan; 7) Menentukan variabel dan sumber data; 8) Menentukan dan menyusun instrumen; 9) Mengumpulkan data analisis data; 10) Menarik kesimpulan; dan 11) Menulis laporan.

Maka berdasarkan urutan tindakan penelitian diatas, Langkah awal dalam merancang penelitian adalah mengidentifikasi masalah, menentukan topik, dan melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk merumuskan masalah dan asumsi dasar sesuai teori yang relevan. Ini membantu mengembangkan hipotesis, menentukan pendekatan penelitian, memilih sumber data, merancang instrumen pengumpulan data, mengumpulkan dan mengolah data, serta menyimpulkan hasil penelitian.

### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif memiliki tiga ciri di lapangan yaitu penelitian dari awal sampai akhir bersifat tetap, sehingga akan mengalami kesamaan judul laporan penelitian. Mengembangkan masalah yang sudah ditemukan sebelumnya. Dan masalah akan berbeda pada saat berada di lapangan karena telah terkonfirmasi dengan realita yang ditemukan (Darwin & Nurwulandari, 2020).

Dalam penelitian, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja di Sespimma Sespim Lemdiklat Polri. Sehingga Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan fenomena sosial yang lebih terstruktur dengan melihat validitas, kredibilitas dan keabsahan suatu data yang diukur dengan menggunakan angka atau perhitungan statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel

### **3.1.2. Metode penelitian**

Berdasarkan langkah penelitian diatas dalam melakukan penelitian pada sebuah masalah, diperlukan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk pemecahan masalah dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan aturan atau

kaidah yang berlaku dalam melakukan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dikatakan valid. Menurut (Sugiyono, 2022) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian metode penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian dibutuhkan data yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal, metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah sebagai berikut: “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.” Sejalan dengan itu menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap produktivitas. Dimana tingkat pendidikan sebagai variabel X1, pengalaman kerja sebagai variabel X2, sedangkan produktivitas kerja sebagai variabel Y.

## **3.2.Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1. Partisipan**

Partisipan merupakan subjek pengambilan bagian atau pengikutsertaan dalam memberikan respon terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Andriani (2018) Partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap

keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Adapun partisipan dalam kegiatan penelitian ini ialah seluruh pegawai yang ada di Sespimma Sespim Lemdiklat Polri.

### **3.2.2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah Sespimma Sespim Lemdiklat Polri yang beralamat di Jl. Maribaya No.53, Langensari, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391, adapun alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan di Sespimma Sespim Lemdiklat Polri selama pelaksanaan internsip dan berdasarkan observasi mini serta hasil wawancara awal peneliti ditemukan fakta-fakta di lapangan beragamnya jenis pendidikan dan pengalman kerja yang dirasa berpengaruh pada pangkat dan penempatan. Sehingga lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa selain sangat relevan dengan permasalahan peneliti, juga dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

### **3.3. Populasi dan Sample Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi menurut (Sugiyono, 2022) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personel polri di Sespimma Sespim Lemdiklat Polri yang

berjumlah 42 orang Personel Polisi. Data Jumlah Pegawai dan personel Sespimma Sespim Lemdiklat Polri Tahun 2023.

**Tabel 3. 1 Data Populasi**

Pegawai	Jumlah
Polri	42

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Untuk mengetahui berapa jumlah responden yang dibutuhkan, maka diperlukan sample. Menurut (Garaika & Darmanah, 2019: 48) bahwa “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dapat diketahui, apabila populasi memiliki jumlah yang banyak dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel. Jadi Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh di mana sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 42 orang. Jumlah 42 orang ini dapat dijadikan sampel karena menurut Roscoe dalam (Sugiyono, 2022) bahwa “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Jadi sampel 42 orang layak dijadikan sampel karena memenuhi syarat kelayakan yaitu 42 lebih dari 30 dan kurang dari 500.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga

hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan. Dalam instrumen penelitian ini dilengkapi dengan skala pengukuran agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat, efisien dan komunikatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel X1 (Tingkat Pendidikan) X2 (Pengalaman Kerja) dan variabel Y (Produktivitas Kerja) adalah dengan skala likert yang terdiri dari 4 pilihan alternatif jawaban dari pertanyaan dengan skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

Variabel X	Variabel Y	Skor
Sangat Setuju	Sangat Setuju	4
Setuju	Setuju	3
Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1

#### 3.4.1. Definisi Operasional dan Kisi-Kisi Penelitian

Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat di ketahui keterkaitan antar variabel satu dengan yang lainnya. Peneliti menggunakan tiga variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (independent variable). Menurut (Sugiyono, 2022) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Pada penelitian ini variabel terdapat dua variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X1) dan pengalaman Kerja (X2).

- b. Variabel terikat (dependent variable). Menurut (Creswell & Jhon, 2015: 70) “Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas.” Variabel terikat ini merupakan outcome atau hasil pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja (Y) mengacu pada kadar pencapaian tugas-tugas yang meliputi: kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja, dan ketepatan waktu penyelesaian hasil kerja.

Definisi operasional variabel adalah bentuk penjabaran dari variabel penelitian. Penjabaran ini dilakukan sampai detail ke indikatornya agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan membuktikan adanya keterkaitan antar variabel. Dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan
  - a. Definisi operasional

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang sebagai bekal dimasa yang akan datang agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan kemampuan serta membentuk pola pikir untuk mempelajari hal-hal yang baru dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan formal yang telah ditamatkan oleh tenaga kerja Pengukuran variabel ini adalah dilihat dari pendidikan terakhir dari responden.

b. Kisi-kisi

**Tabel 3. 3 Kisi Kisi Tingkat Pendidikan**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Item
Tingkat Pendidikan (X1)	Jenjang Pendidikan	Gambaran terperinci mengenai tingkat pendidikan responden. Ini mencakup informasi tentang jenis pendidikan yang telah diselesaikan, seperti SD, SMP, atau tingkat perguruan tinggi, serta bidang studi yang diambil.	Primer (Langsung dari personel Polisi)	Kuesioner	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,
	Kesesuaian Jurusan	Melibatkan penilaian subjektif terhadap keterkaitan antara pendidikan formal dan bidang pekerjaan. Jadi tentang sejauh mana responden merasa bahwa pendidikan formal mereka sejalan dengan tuntutan dan perkembangan terkini dalam karier mereka.	Primer (Langsung dari personel Polisi)	Kuesioner	20,21,22,23,24
	Kompetensi	Memberikan gambaran holistik tentang berbagai dimensi kompetensi formal tingkat pendidikan, seperti Indeks Prestasi (IP), Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan nilai, mencakup cara mengukur dan mengevaluasi pencapaian akademis seorang individu, untuk meningkatkan kualitas pekerjaan.	Primer (Langsung dari personel Polisi)	Kuesioner	13,14,15,16,17,18,19,25,



## 2. Pengalaman Kerja

### a. Definisi operasional

Pengalaman kerja merujuk pada interaksi individu dengan lingkungan kerja yang melibatkan pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan pembelajaran dari situasi-situasi kerja. Jadi secara sederhana pengalaman kerja merupakan tingkat keahlian, keterampilan, dan penguasaan peralatan kerja yang didapat dari lingkungan yang berhubungan dengan lama waktu seseorang karyawan. Indikator dari pengalaman kerja meliputi:

- a) Lama waktu/masa kerja yang telah ditempuh seseorang untuk dapat memahami suatu pekerjaan dan telah terlaksana dengan baik
- b) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Pengetahuan merujuk pada konsep, prosedur, dan kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan karyawan. Keterampilan merupakan kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan.
- c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Tingkat penguasaan dalam pelaksanaan aspek peralatan-aspek teknik dan teknik pekerjaan.

### b. Kisi-Kisi

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pengalaman Kerja**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Item
Pengalaman Kerja (X2)	Lama Waktu/Masa Kerja	Periode waktu yang telah dihabiskan oleh seorang individu dalam suatu pekerjaan atau organisasi tertentu. Indikator ini memberikan	Primer (Langsung dari personel Polisi)	Kuesioner	1,2,3,4,13, 17

		gambaran mengenai sejauh mana seseorang telah terlibat dalam lingkungan kerja dan dapat memberikan informasi tentang tingkat pengalaman dan kestabilan pekerjaan.			
	Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	Mencerminkan sejauh mana individu tersebut memiliki pemahaman dan kemampuan praktis dalam berbagai bidang. Pengetahuan melibatkan akumulasi informasi dan pemahaman konsep-konsep, sementara keterampilan mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam konteks pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.	Primer (Langsung dari personel Polisi)	Kuesioner	5,6,7,8,9,14
	Penguasaan Terhadap Pekerjaan	Menggambarkan sejauh mana seorang personel memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Ini mencakup kemampuan untuk menguasai proses, konsep, dan tugas yang terkait dengan posisi kerja masing-masing.	Primer (Langsung dari personel Polisi)	Kuesioner	10,11,12,15,16

### 3. Produktivitas Kerja

#### a. Definisi Operasional

Produktivitas kerja adalah seseorang yang mampu mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan target dan sesuai dengan kemampuannya. Perkerjaan yang dilakukan akan lebih berkualitas. Produktivitas kerja diukur sebagai rasio antara jumlah output atau hasil yang dihasilkan oleh suatu individu atau tim dalam suatu periode waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah sumber daya yang digunakan, termasuk waktu dan tenaga kerja. Definisi operasional variabel ini dapat diukur dengan likret. Berikut adalah indikator variabel produktivitas kerja diantaranya kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi.

#### b. Kisi-kisi

**Tabel 3. 5 Kisi Kisi Produktivitas Kerja**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Item
Produktivitas Kerja (Y)	Kemampuan untuk melaksanakan tugas	sejauh mana seseorang atau suatu sistem memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan teknis, pengetahuan domain, kemampuan problem-solving, dan efisiensi dalam	Primer (Langsung dari personel Polisi)	Kuesioner	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10

		menggunakan sumber daya yang tersedia.			
	Hasil	sejauh mana individu atau tim dapat efektif dan efisien menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Dalam konteks ini, peningkatan kemampuan melaksanakan tugas menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan efisiensi, keterampilan, dan pengetahuan dapat berkontribusi pada peningkatan hasil kerja secara signifikan.	Primer (Langsung dari personel Polisi)	Kuesioner	11,12,13,14,15,16,17,18
	Mutu	Pegawai mencerminkan kemampuan, kualitas, dan hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan. Kemampuan pegawai dalam mencapai standar atau kriteria kualitas tertentu dapat diukur melalui sejumlah faktor, seperti ketepatan pekerjaan, akurasi, kecepatan, inovasi, dan kepatuhan terhadap prosedur atau kebijakan perusahaan.	Primer (Langsung dari personel Polisi)	Kuesioner	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28
	Efisiensi	Pegawai dapat mencerminkan sejauh mana seseorang dapat mengelola waktu dengan baik, berkomitmen terhadap ketepatan waktu, dan mencapai efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.	Primer (Langsung dari personel Polisi)	Kuesioner	29,30,31,32,33,34,35

### 3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dari sebuah penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya berhubungan langsung dengan objek penelitian guna memperoleh informasi maupun dalam bentuk data (Darwin, dkk, 2021: 149) Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2022) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Lapangan (Field Research) Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:
  - 1) Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di lembaga. Peneliti melakukan observasi langsung ke Sespimma Lemdiklat Polri yang beralamat di jl. Langensari Lembang Kabupaten Bandung Barat. Menurut (Sugiyono, 2022) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

- 2) Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan personel polisi. Wawancara menurut (Sugiyono, 2022) digunakan sebagai

teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan melakukan pencatatan (Garaika & Darmanah, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Teknik wawancara ini diperlukan dalam data pendukung di bab 1 yaitu studi pendahuluan.

### 3) Penyebaran Angket (Kuesioner)

Kuesioner akan diberikan kepada personel Sespimma Sespim Lemdiklat Polri. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan kuesioner tertutup sebagai teknik pengumpulan data utama dengan membagikan angket yang secara langsung maupun online berupa google form oleh peneliti kepada responden.

### 4) Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan antara lain data penjualan dan data pengujung lembaga yang berkaitan dengan objek.

Data berdasarkan sumbernya terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus (Focus Group Discussion) dan kuesioner. Sedangkan, Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) melalui Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015) Pada penelitian ini menggunakan data primer sebagai data utama yang digunakan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

### **3.4.3. Uji Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian perlu dilakukan uji instrumen yang baik mencakup validitas, realibilitas, sensitivitas, obyektivitas dan fiabilitas tetapi pada pelaksanaan penelitian minimal dua yang harus diuji yaitu validitas dan realibilitas.

#### **3.4.3.1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain validitas untuk menyatakan sejauhmana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian akan mengukur apa yang ingin diukur. Menurut (Sugiyono, 2022) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor total nya.

Dalam uji validitas di penelitian ini dalam mencari nilai korelasi akan menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dengan korelasi pearson product moment dengan rumus menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

X = Data item soal

Y = Data jumlah item soal

$\sum X$  = Jumlah skor item soal

$\sum Y$  = Jumlah skor hasil jumlah item soal

$\sum XY$  = Total perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$  = nilai X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = nilai Y yang dikuadratkan

n = Jumlah Responden

Dasar pengambilan keputusan : Dilakukan perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus uji t sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

r = koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = Jumlah responden

Sehingga dari rumus diatas untuk mengetahui kriteria validitas sebuah item kuesioner dikonsultasikan dari *rtabel* dengan ketentuan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  dan derajat keabsahan ( $dk = n-2$ ). Dengan sampel yang didapatkan untuk uji



validitas sebanyak  $N = 30$  responden, maka  $dk = 28$  yang kemudian angka tersebut menjadi acuan dalam penggunaan *ttabel*, maka hasil yang diperoleh *ttabel* adalah 1.701. maka dibawah ini diperoleh kriteria uji validitas.

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Product dan Service Solution). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan program SPSS versi 25 for Windows dan Microsoft Excel antara lain sebagai berikut:

## X1 Tingkat Pendidikan

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas X1**

No Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,454	0,361	Valid	Digunakan
2	0,769	0,361	Valid	Digunakan
3	0,927	0,361	Valid	Digunakan
4	0,543	0,361	Valid	Digunakan
5	0,417	0,361	Valid	Digunakan
6	0,800	0,361	Valid	Digunakan
7	0,494	0,361	Valid	Digunakan
8	0,612	0,361	Valid	Digunakan
9	0,427	0,361	Valid	Digunakan
10	0,709	0,361	Valid	Digunakan
11	0,667	0,361	Valid	Digunakan
12	0,768	0,361	Valid	Digunakan
13	0,425	0,361	Valid	Digunakan
14	0,847	0,361	Valid	Digunakan
15	0,523	0,361	Valid	Digunakan
16	0,773	0,361	Valid	Digunakan
17	0,850	0,361	Valid	Digunakan
18	0,504	0,361	Valid	Digunakan
19	0,782	0,361	Valid	Digunakan
20	0,420	0,361	Valid	Digunakan
21	0,494	0,361	Valid	Digunakan
22	0,857	0,361	Valid	Digunakan
23	0,432	0,361	Valid	Digunakan
24	0,480	0,361	Valid	Digunakan
25	0,479	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil validitas variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  menyatakan bahwa dari 25 dinyatakan valid.

## X2 Pengalaman Kerja

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas X2**

No Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,566	0,361	Valid	Digunakan
2	0,886	0,361	Valid	Digunakan
3	0,931	0,361	Valid	Digunakan
4	0,596	0,361	Valid	Digunakan
5	0,480	0,361	Valid	Digunakan
6	0,903	0,361	Valid	Digunakan
7	0,669	0,361	Valid	Digunakan
8	0,642	0,361	Valid	Digunakan
9	0,489	0,361	Valid	Digunakan
10	0,678	0,361	Valid	Digunakan
11	0,544	0,361	Valid	Digunakan
12	0,716	0,361	Valid	Digunakan
13	0,663	0,361	Valid	Digunakan
14	0,873	0,361	Valid	Digunakan
15	0,453	0,361	Valid	Digunakan
16	0,915	0,361	Valid	Digunakan
17	0,948	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan table diatas diketahui hasil validitas variabel pengalaman kerja menunjukkan rhitung >, dari rtabel menyatakan bahwa semua item pertanyaan valid.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Y

No Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status	Tindak Lanjut
1	0,625	0,361	Valid	Digunakan
2	0,7	0,361	Valid	Digunakan
3	0,194	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4	0,653	0,361	Valid	Digunakan
5	0,630	0,361	Valid	Digunakan
6	0,867	0,361	Valid	Digunakan
7	0,542	0,361	Valid	Digunakan
8	0,727	0,361	Valid	Digunakan
9	0,387	0,361	Valid	Digunakan
10	0,626	0,361	Valid	Digunakan
11	0,594	0,361	Valid	Digunakan
12	0,739	0,361	Valid	Digunakan
13	0,768	0,361	Valid	Digunakan
14	0,778	0,361	Valid	Digunakan
15	0,442	0,361	Valid	Digunakan
16	0,725	0,361	Valid	Digunakan
17	0,776	0,361	Valid	Digunakan
18	0,588	0,361	Valid	Digunakan
19	0,802	0,361	Valid	Digunakan
20	0,544	0,361	Valid	Digunakan
21	0,680	0,361	Valid	Digunakan
22	0,838	0,361	Valid	Digunakan
23	0,476	0,361	Valid	Digunakan
24	0,574	0,361	Valid	Digunakan
25	0,569	0,361	Valid	Digunakan
26	0,522	0,361	Valid	Digunakan
27	0,839	0,361	Valid	Digunakan
28	0,573	0,361	Valid	Digunakan
29	0,793	0,361	Valid	Digunakan
30	0,823	0,361	Valid	Digunakan
31	0,812	0,361	Valid	Digunakan
32	0,718	0,361	Valid	Digunakan
33	0,865	0,361	Valid	Digunakan
34	0,147	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
35	0,527	0,361	Valid	Digunakan
36	0,516	0,361	Valid	Digunakan
37	0,780	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil validitas variabel Produktivitas Kerja menunjukkan r hitung  $>$ , dari r tabel menyatakan bahwa dari 37 pernyataan terdapat 35 pernyataan yang sudah valid. Sedangkan pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan 3 dan 34 dengan r hitung  $< 0,4438$ . Berdasarkan uji validitas ahli yang telah dilakukan dimana terdapat saran untuk item tidak valid untuk tidak digunakan karena item tersebut sudah terwakili dengan pertanyaan di satu indikator yang sama, maka pertanyaan tidak valid tersebut tidak digunakan

### 3.4.3.2. Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan membuktikan hasil pengukuran yang konsisten. Sehingga, uji reliabilitas dapat dilakukan ketika instrumen sudah dikatakan valid. Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode Cronbach Alpha. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach's Alpha karena jumlah alternatif jawaban pada instrumen penelitian lebih dari dua. Berikut rumusnya:

$$r = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{st} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum Si$  = Jumlah varians skor tiap item

$St$  = Varians total

$k$  = banyak butir item

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel atau andal jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS versi 25 for Windows antara lain sebagai berikut:

### X1 Tingkat Pendidikan

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas X1**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	25

Sumber: data primer yang telah diolah

Dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,934 > 0,60$  yang artinya instrumen variabel tingkat pendidikan telah cukup reliabel bahwa jawaban responden konsisten atau seragam.

### X2 Pengalaman Kerja

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas X2**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	17

Sumber: data primer yang telah diolah

Dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,941 > 0,60$  yang artinya instrumen variabel pengalaman kerja telah cukup reliabel bahwa jawaban responden konsisten atau seragam.

## Y Produktivitas Kerja

**Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas X1**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	37

Sumber: data primer yang telah diolah

Dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,961 > 0,60$  yang artinya instrumen variabel produktivitas kerja telah cukup reliabel bahwa jawaban responden konsisten atau seragam.

### 3.5. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, peneliti menguraikan langkah-langkah penelitian sebagai bentuk nyata dari desain penelitian yang akan digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data agar dapat memecahkan rumusan masalah penelitian yang telah dibuat dan membuktikan hasil hipotesis. Berikut prosedur penelitian yang menjadi tahapan dalam penyusunan yang akan dilaksanakan antara lain:

#### 3.5.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dari suatu kegiatan termasuk sebuah penelitian. Pada tahap persiapan penelitian ini meliputi menentukan masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah, menyusun variabel, menyusun latar belakang, menyusun kajian pustaka, merumuskan hipotesis, memilih pendekatan, menentukan

sumber data, dan menyusun instrumen. Adapun penjabaran dari tahap persiapan, sebagai berikut :

1. Menentukan Masalah. peneliti melakukan pencarian, pengamatan dan menentukan masalah yang berkaitan dengan garapan keilmuan administrasi pendidikan yang nantinya akan menjadi fokus topik penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bidang garapan manajemen sumber daya manusia dengan fokus terhadap permasalahan tentang tingkat pendidikan dan pengalaman kerja di Sespimma Sespim Lemdiklat Polri.
2. Melakukan Studi Pendahuluan. Peneliti melakukan studi pendahuluan setelah menentukan topik permasalahan. Studi pendahuluan yang dilakukan untuk menemukan fakta – fakta empiris di lokasi penelitian serta meminta data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga peneliti menemukan fenomena awal yang terjadi di lokasi penelitian yaitu terkait tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pegawai.
3. Merumuskan Masalah. Peneliti merumuskan masalah sesuai dengan fokus penelitian yang mampu menjawab permasalahan di lapangan berupa bentuk kalimat tanya sebanyak 3 (tiga) rumusan masalah.
4. Menyusun variabel. Peneliti menentukan variabel sesuai fokus penelitian yaitu Tingkat pendidikan (variabel X1) Pengalaman kerja (Variabel (X2) dan produktivitas kerja pegawai (variabel Y).
5. Menyusun latar belakang. Peneliti menyusun latar belakang sebagai bahan dasar untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian.
6. Menyusun kajian pustaka. Peneliti menyusun kajian pustaka berupa teori – teori pada topik penelitian yang digunakan.



7. Menentukan hipotesis. Peneliti menentukan hipotesis atau dugaan sementara hasil dari penelitian.
8. Memilih pendekatan. Peneliti menentukan pendekatan dan metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
9. Menentukan sumber data. Peneliti menentukan sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kuesioner sebagai utama dan wawancara sebagai pendukung dan sumber data sekunder berupa studi dokumentasi/penelitian kepustakaan pada tahap penyusunan latar belakang.
10. Menyusun Instrumen Penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner yang di dalamnya terdapat beberapa pernyataan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data. Kemudian, kuesioner tersebut nantinya akan di sebarakan kepada responden yang menjadi sampel penelitian untuk mendapatkan data dan dilakukan analisis agar menjadi sebuah pembahasan dalam penyusunan skripsi peneliti.

### **3.5.2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini meliputi menyebarkan kuesioner, mengumpulkan data, dan pengolahan data. Adapun penjabaran tahap pelaksanaan, sebagai berikut :

1. Menyebarkan kuesioner. Peneliti melakukan penyebaran angket atau kuesioner secara langsung maupun secara online melalui google form kepada pegawai di lokasi penelitian.
2. Mengumpulkan data. Dalam prosesnya, peneliti telah menyebarkan instrumen kepada sampel yang sudah ditentukan. Kemudian, dilakukannya analisis data secara spesifik yang akan dituangkan dalam bagian temuan dan pembahasan data.
3. Pengolahan data. Peneliti melakukan pengolahan data setelah mengumpulkan data dari setiap responden. Selain itu peneliti

melakukan uji instrumen sebelum menyebarkan kuesionernya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui layak/tidaknya instrumen penelitian dapat digunakan. Dalam melakukan pengujiannya peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

### **3.5.3. Tahap Akhir**

Tahap akhir pada penelitian ini dengan menuangkan hasil pengolahan data dalam bentuk laporan penelitian yang kemudian peneliti memberikan kesimpulan dan rekomendasi mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja di Sespimma Sespim Lemdiklat Polri.

## **3.6. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dari prosedur penyusunan penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah menyebarkan kuesioner, kemudian mengumpulkan keseluruhan data dari responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Data tersebut masih merupakan data mentah (raw data). Data mentah dianggap tidak ada gunanya bagi perusahaan, maka dari itu perlunya dilakukan pengolahan data. (Sugiyono, 2022) menyebutkan bahwa analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Regresi Berganda (multiple regression) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terhadap lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Suharsimi Arikunto, 2013: 338). Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat berupa produktivitas kerja personel dan beberapa variabel bebas yaitu pendidikan serta pengalaman kerja. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **3.6.1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran. Untuk mengetahui persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.1.1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. (Sugiyono, 2022) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas ini perlu dilakukan karena dapat menentukan teknik perhitungan statistika yang akan digunakan pada analisis selanjutnya. Secara sederhana, Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, internal ataupun rasio. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada di pusat. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal.

Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Melalui Uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S atau uji KS) adalah tes nonparametrik dari persamaan kontinu, distribusi probabilitas satu dimensi yang dapat digunakan untuk membandingkan sebuah sampel dengan distribusi probabilitas referensi (uji K-S satu sampel), atau untuk membandingkan dua buah sampel

(uji K-S dua sampel). Menurut Suliyanto (2011:75) uji normalitas menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau  $Sig. > \alpha$ .

Dalam penelitian untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika Signifikansi (Significance level)  $> 0.05$  maka Distribusi normal
- b) Jika signifikansi (Significance level)  $< 0.05$  maka Distribusi tidak normal

Pada penelitian ini menggunakan teknik yang diterapkan dalam uji normalitas distribusi data yaitu IBM SPSS Statistics 25 for windows. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2016: 58-159) untuk menguji uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu jika nilai signifikansi pada uji ini lebih besar dari 5% atau 0.05 dengan  $df = (n - 2)$ .

### **3.6.1.2. Uji Multikolinieritas**

Uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Ada banyak cara untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala Multikolinieritas, antara lain dengan cara Uji Korelasi dan Uji VIF.

Cara pertama, yaitu uji korelasi, dilakukan dengan cara melihat keeratan hubungan antara dua

variabel penjelas atau yang lebih dikenal dengan istilah korelasi parsial. Uji multikolinieritas dengan cara ini memerlukan ketelitian dalam menghitung, sehingga rawan terjadi kesalahan. Sedang cara kedua, yaitu dengan Uji VIF, yang bisa dilakukan dengan hanya melihat apakah nilai VIF untuk masing-masing variabel. Apabila nilai masing-masing variabel lebih besar dari 5, maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas. Cara ini digunakan karena lebih sederhana dan tidak memiliki kerumitan dalam penghitungan. Pada umumnya, ketentuan yang digunakan adalah jika VIF lebih besar 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Adapun berdasarkan nilai VIF

1. Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Dalam penelitian ini, agar memudahkan perhitungan uji multikolinieritas menggunakan bantuan program SPSS ver 25 for Windows.

### 3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi kesamaan dan ketidaksamaan. Varians dalam residual antara pengamatan. Jika terjadi persamaan varians maka akan terjadi heterokedastisitas dan apabila terjadi varians dari residual yang tetap maka akan terjadi homokedastisitas. Suatu regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan menggunakan metode grafik dan diambil kesimpulan apabila ada pola tertentu maka akan terjadi heterokedastiitas dan apabila tidak ada pola tertentu maka akan terjadi homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada plot tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titiktitik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, agar memudahkan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS ver 25 for Windows.

### 3.6.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2007: 147). Penyajian data melalui statistik deskriptif menggunakan tabel, grafis, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase. Pada statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis

korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono 2007: 148).

### **3.6.3. Seleksi Data dan Klasifikasi Data**

Seleksi data merupakan tahapan awal dalam menganalisis data. Seleksi data adalah kegiatan dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data di lapangan dari seluruh responden. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul tersebut sudah memenuhi syarat untuk dapat diolah. Adapun langkah langkah yang dilakukan yaitu:

1. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul sama dengan jumlah ketika angket tersebut disebarkan.
2. Memeriksa semua item pertanyaan telah dijawab oleh responden sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian.
3. Memeriksa data yang telah terkumpul tersebut layak atau tidak untuk diolah sesuai syarat pengolahan.

Proses penyeleksian ini dilakukan atas dasar perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan.

Setelah melakukan seleksi data, maka tahapan selanjutnya adalah mengklasifikasi data. Pengklasifian data sama halnya dengan pengkodean adalah kegiatan yang dilaksanakan peneliti melakukan pengklasifikasian data. Data yang sudah diseleksi dilakukan pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian, kemudian, menentukan skor pada setiap jawaban responden melalui kriteria skor alternatif yang telah ditetapkan yaitu menggunakan kriteria skala likert. Selanjutnya, jumlah skor yang diperoleh menjadi skor mentah dari setiap variabel berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

### 3.6.4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut (Sugiyono, 2022) Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap produktifitas kerja ( $Y$ ), secara simultan dan parsial.

#### 3.6.4.1. Uji Koefisiensi Korelasi

Menurut (Sugiyono, 2022) Analisis Korelasi yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan Pengalaman Kerja ( $X_2$ ), terhadap produktivitas kerja ( $Y$ ). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel dalam suatu penelitian dan hasil perhitungannya akan menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Kemudian, Untuk mencari nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus product moment. Dasar pengambilan keputusan pada perhitungan analisis koefisien korelasi dilakukan melalui kriteria interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut :



**Tabel 3. 12 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007)

Analisis koefisien korelasi dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 menggunakan teknik korelasi pearson product moment.

#### **3.6.4.2. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi Berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil dari analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja sedangkan variabel independennya adalah tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Persamaan regresi Berganda sesuai dengan penelitian ini yaitu:

$$Y = a \pm b_1X_1 \pm b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Produktivitas)

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Pengalaman Kerja

b = Nilai koefisien regrsi

a = Konstanta

### 3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya hubungan tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ) dengan produktivitas kerja ( $Y$ ). Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian koefisien determinasi dalam (Sugiyono, 2022: 214), yaitu:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

### 3.6.4.4. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka  $H_3$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka  $H_3$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ali Muhson, 2015:30).

### 3.6.4.5. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_1$  dan  $H_2$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_1$  dan  $H_2$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.